

BAB III

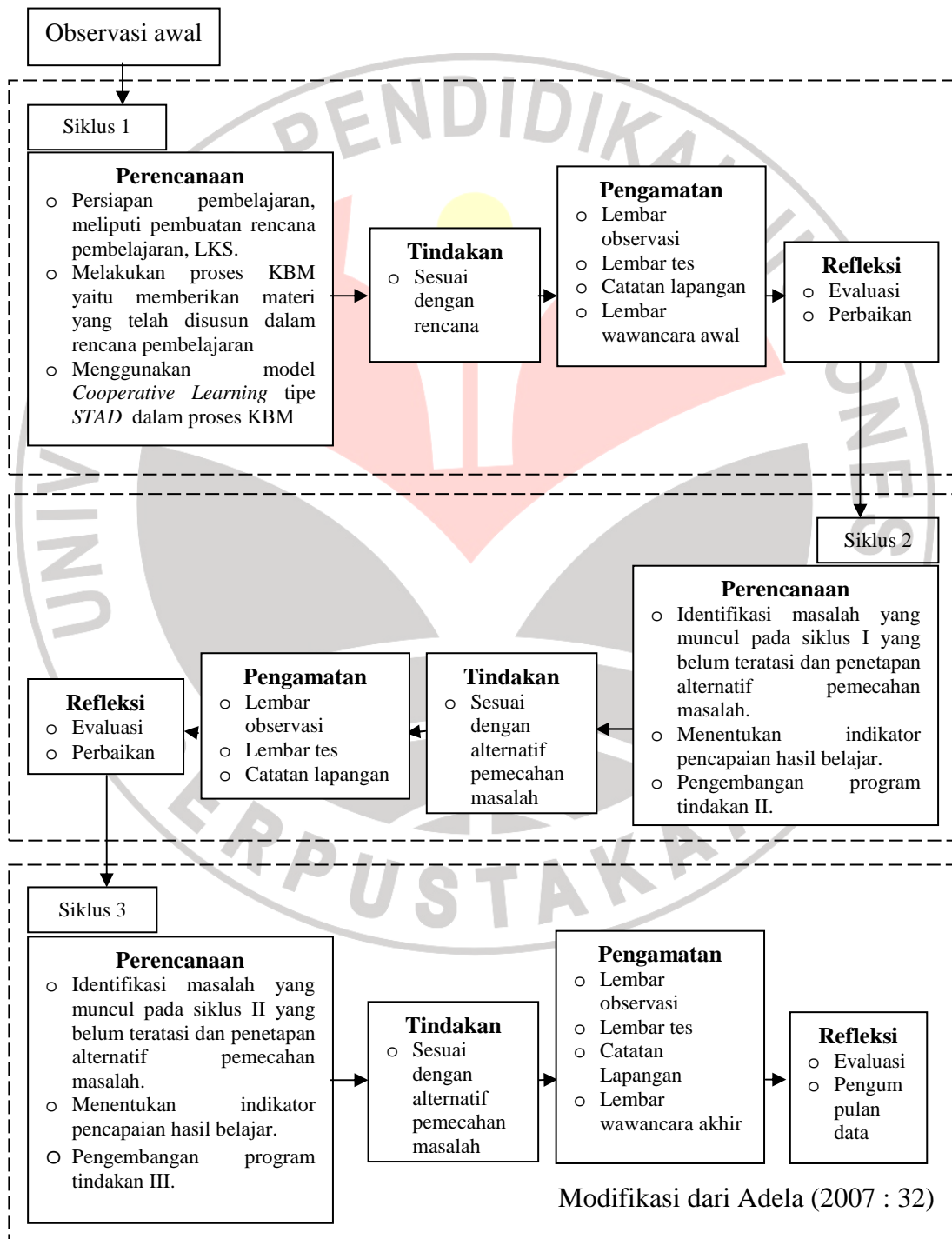
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2007:52) mengemukakan tentang pengertian metode penelitian yaitu merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam mencapai tujuan yang kita harapkan, dibutuhkan suatu pendekatan yaitu dengan suatu cara yang dapat mengungkapkan masalah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Cara untuk mencapai tujuan inilah yang disebut dengan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 11) pengertian penelitian tindakan

kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.



Gambar 3.1 Alur Kerja PTK model Lewin yang akan dilaksanakan

Gambar 3.1 tersebut menggambarkan alur proses kerja PTK model Lewin yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri (Burns, 1999). Dalam pelaksanaannya guru standar kompetensi melakukan perawatan PC berperan sebagai guru yang akan melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun, sedangkan peneliti atau teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*) selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru kelas juga berperan dalam memberikan saran perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK NEGERI 1 RENGAT-RIAU”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

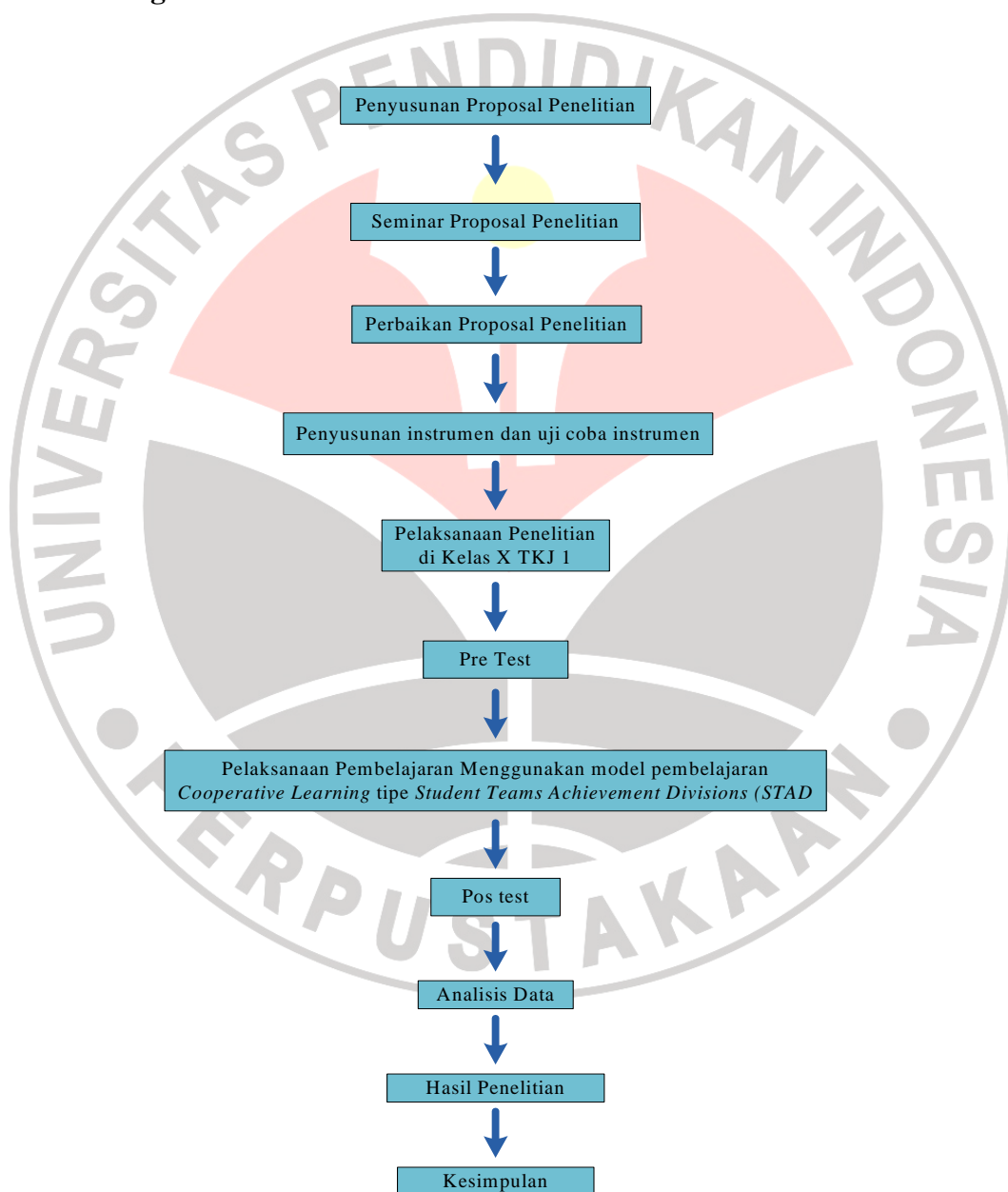
1. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman 2010:202). Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya.

2. Menurut Robert E. Slavin (2010:143) STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.
3. Kemp, Dick dan Carey:1985 (dalam Rusman 2010:132) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.
4. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar atau prestasi belajar merupakan manifestasi dari keberhasilan setelah siswa didik melewati serangkaian tes mencakup aspek kognitif berkaitan dengan materi pengajaran yang telah diajarkan pada program pengajaran khususnya pada pengajaran standar kompetensi melakukan perawatan PC meliputi kompetensi dasar yang akan diteliti adalah menyiapkan perawatan PC, melakukan perawatan PC, dan memeriksa hasil perawatan PC.

5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu bentuk penelaahan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional.

C. Paradigma Penelitian



Gambar.3.2 Skema Paradigma Penelitian yang Digunakan

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori.

Paradigma atau alur pemikiran penelitian ini dibuat untuk memperjelas langkah, alur dan rancangan penelitian yang dijelaskan dengan sebuah kerangka penelitian sebagai tahapan aktivitas penelitian secara keseluruhan. Adapun paradigma penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2 di atas..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Suharsimi Arikunto (1993:91) adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Berdasarkan definisi tersebut, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data langsung berupa jawaban-jawaban yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post test* dari para responden mengenai kompetensi dasar menyiapkan perawatan PC, melakukan perawatan PC dan memeriksa hasil perawatan yang diberikan kepada sejumlah siswa kelas X pada pengajaran Bidang Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:102), pengertian sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

responder yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, yang mengambil standar kompetensi Melakukan Perawatan PC di SMKN 1 Rengat – Riau.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Kaitannya dalam hal tersebut, serta dengan melihat konsep analitis dalam penelitian ini, maka sumber data yang diperoleh didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan oleh penulis di SMKN 1 Rengat – Riau.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan bentuk interaksi tatap muka yang dilakuakn untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru maupun siswa. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar, dan peneliti berperan sebagai mitra.

3. Tes.

Yaitu sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes juga merupakan cara pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa dan disampaikan kepada siswa selaku responden secara tertulis.

4. Studi Literatur.

Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, skripsi, internet, surat kabar, dan sumber lainnya.

5. Studi Dokumentasi.

Digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 1993:121). Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis. Instrumen harus mengukur/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Tes

Dalam penelitian ini, lembar tes maksudnya adalah lembar *pre test* dan *post test* yang diberikan pada siswa tiap awal dan akhir setiap siklusnya, serta lembar tes sumatif yang diberikan kepada siswa setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan. Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa aspek kognitif berdasarkan jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

b. Lembar observasi.

Untuk memantau aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Lembar observasi ini difokuskan pada keaktifan guru, situasi siswa dalam kelas, respon siswa terhadap interaksi dalam diskusi, dan aktivitas guru dan siswa sesuai tahap-tahap model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

c. Catatan lapangan.

Digunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan ini meliputi seluruh aktivitas siswa dan guru selama tindakan berlangsung.

d. Pedoman wawancara

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada

guru maupun siswa. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar, dan peneliti berperan sebagai mitra.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan beberapa kali tindakan kemudian mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perbaikan tindakan selanjutnya sehingga masalah dapat diselesaikan. Dalam penelitian ini dibatasi tiga kali siklus dengan dua kali perbaikan. Penelitian tindakan kelas melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan-tahapan dalam perencanaan penelitian adalah :

- a. Menetapkan jumlah siklus, yaitu tiga siklus. Materi pada setiap siklusnya adalah standar kompetensi melakukan perawatan PC.
- b. Menetapkan sumber data penelitian yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, yaitu kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Rengat-Riau.
- c. Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran melakukan perawatan PC, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk setiap siklusnya.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi skenario pembelajaran, alokasi waktu, prosedur pembelajaran, dan penyiapan tes uraian.

- e. Penyediaan materi setiap pokok bahasan dalam setiap siklus pada lembar kerja siswa (LKS).
- f. Alat evaluasi berupa soal-soal, yaitu soal pre-test dan post-test pada setiap siklusnya.
- g. Menetapkan lembar observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dimana observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Format observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi catatan lapangan.
- h. Membuat pedoman wawancara guru, wawancara dilakukan pada awal dan akhir penelitian untuk merefleksikan pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas.
- i. Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil evaluasi belajar siswa.
- j. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, yaitu akan didiskusikan oleh guru standar kompetensi melakukan perawatan PC, peneliti, dan observer serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing setelah selesai pelaksanaan tindakan dan observasi pada setiap siklusnya.

2. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini disajikan tiga siklus, secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi hal sebagai berikut :

- 1) Memberikan *pre-test* kepada siswa untuk melihat penguasaan siswa terhadap konsep yang diperoleh sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.
- 2) Menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar ke dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- 3) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk setiap kelompok dengan komposisi tingkat kemampuan yang berbeda-beda (heterogen).
- 4) Melakukan kegiatan inti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dalam kegiatan ini guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan guru menjadi fasilitator.
- 5) Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru berperan sebagai moderator dalam proses diskusi.
- 6) Memberikan *post-test* yang berupa soal uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 7) Memberikan penghargaan kepada kelompok. Nilai *post-test* setiap siswa dalam masing-masing kelompok akan dijumlahkan, sehingga nilai kelompok adalah nilai dari sumbangan nilai hasil *post-test* setiap

anggota kelompok masing-masing. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi berhak mendapatkan penghargaan.

b. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus kedua. Tahapn proses pembelajaran pada siklus kedua sama seperti tahapan pembelajaran siklus pertama.

c. Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua dan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus ketiga. Tahapn proses pembelajaran pada siklus kedua sama seperti tahapan pembelajaran siklus kedua. Pada akhir siklus akan diberikan soal tes sumatif dalam bentuk soal uraian untuk mengukur tingkat kemampuan penguasaan materi siswa terhadap seluruh materi standar kompetensi melakukan perawatan PC yang telah dilaksanakan. Berikut adalah rincian materi yang diberikan dalam setiap siklusnya, yaitu:

1. Siklus I, materinya adalah menyiapkan perawatan PC yang meliputi jenis alat dan bahan pembersih yang sesuai untuk PC
2. Siklus II, materinya adalah melakukan perawatan PC yang meliputi langkah-langkah perawatan PC dan jenis-jenis korosi pada komponen PC.
3. Siklus III, materinya dalah memeriksa hasil perawatan PC, yang meliputi penggunaan *software* utilitas dalam pengecekan kondisi komponen PC.

3. Indikator Kinerja (Kriteria Keberhasilan)

Kriteria keberhasilan dalam penemuan dan pengujian serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* ini, meliputi :

- a. Jika terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan setiap siklusnya.
- b. Jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui *pre tes* dan *post test* setiap siklus yang mendapat nilai rata-rata di atas 7 sudah lebih besar dari 70% maka sudah dikatakan berhasil.
- c. Jika terdapat peningkatan sikap siswa saat diterapkan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* semakin meningkat pada setiap siklus.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui hasil belajar dan keterampilan siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrument kegiatan atau hasil analisis setiap siklus. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas guru dengan tanda *checklist* yang mewakili kegiatan setiap siklusnya, serta catatan lapangan yang mendeskripsikan

temuan penting yang terjadi diluar prosedur model pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis tersebut dijadikan bahan refleksi dan perbaikan oleh penulis untuk membuat perencanaan kegiatan siklus berikutnya.

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dengan cara menentukan skor perkembangan nilai dasar (*pre-test* dan *post-test*), dari skor perkembangan akan dijadikan nilai sumbangan individu untuk menentukan nilai kelompok. Nilai kelompok ditentukan dari nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan jumlah nilai rata-rata skor perkembangan individu yang disumbangkan kepada kelompok ditambah dengan nilai keberhasilan kelompok dalam mengerjakan LKS dan nilai presentasi kelompok pada setiap siklusnya. Untuk kepentingan analisis data hasil observasi penelitian ini digunakan teknik statistik sederhana (prosentase dan perhitungan rata-rata).

1) Aspek kognitif

Jenjang yang diukur pada aspek kognitif yang dimaksud berupa pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, pada tingkatan C1, C2, dan C3. Aspek ini dinilai berdasarkan hasil tes pada setiap siklus, dengan instrumen yang digunakan adalah lembar tes kognitif.

Pengolahan data aspek kognitif dilakukan dengan cara mengoreksi hasil tes tiap siswa berdasarkan pada kunci jawaban yang telah ditentukan skor maksimalnya untuk setiap item tes.

Tabel 3.1. Pedoman penilaian aspek kognitif

No.	Nilai	Klasifikasi	KKM
			7
1.	$86 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Amat Baik	Tuntas
2.	$70 \leq \text{Nilai} < 85$	Baik	Tuntas
3.	$55 \leq \text{Nilai} < 69$	Cukup	Belum Tuntas
4.	$40 \leq \text{Nilai} < 54$	Kurang	Belum Tuntas
5.	$0 \leq \text{Nilai} < 39$	Sangat Kurang	Belum Tuntas

(KTSP SMK)

2) Aspek afektif dan aspek psikomotor

Aspek afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang berhubungan dengan tahapan-tahapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* yang kriterianya telah ditentukan. Sedangkan aspek psikomotor dalam penelitian ini adalah kinerja siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aspek afektif dan psikomotor dengan menentukan indeks prestasi kelompok (IPK). Menurut Wayan dan Sumantana dalam Panggabean, Luhut (1989;29). Indeks prestasi kelompok (IPK) dapat dihitung dengan membagi nilai rata-rata untuk seluruh aspek penilaian, dengan skor maksimal yang mungkin dicapai dalam tes.

$$IPK = \frac{IP}{SM} \times 100 \dots\dots\dots \text{Persamaan 3.1}$$

Ket : IPK : Indeks Prestasi Kelompok
 IP : Indeks Prestasi Rata-rata
 SM : Skor Maksimal yang mungkin dicapai dalam tes

Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Afektif

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq IPK < 30,00$	Sangat negatif
2.	$30,00 \leq IPK < 55,00$	Negatif
3.	$55,00 \leq IPK < 75,00$	Netral
4.	$75,00 \leq IPK < 90,00$	Positif
5.	$90,00 \leq IPK \leq 100,00$	Sangat positif

(Adaptasi dari Luhut P. Panggabean dalam Adela,2006:46)

Tabel 3.3 Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Psikomotor

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat kurang terampil
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Kurang terampil
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Cukup terampil
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Terampil
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat terampil

(Adaptasi dari Luhut P. Panggabean dalam Adela,2006:47)

b. Aktivitas guru

Data mengenai aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* akan diolah secara kuantitatif menggunakan lembar observasi. Analisis data kuantitatif dengan menghitung frekuensi kegiatan dari banyaknya tanda *cekcklist* dari lembar observasi pada setiap siklusnya.

5. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balikan yang dikatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Selain itu pemeriksaan keabsahan data juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Mendemonstarikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan-temuan dan keputusannya.

Keabsahan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Salah satu cara dalam teknik triangulasi adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Uraian Rinci

Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dengan seteliti mungkin dan secermat mungkin.